

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Perputaran ekonomi penduduk tidak lepas dari sebuah aktifitas bisnis, sebagaimana jalanya bisnis tersebut selalu menciptakan fenomena-fenomena, yang membuat para pebisnis harus giat dalam memperhatikan persaingan yang terjadi. Keunggulan para pebisnis yang selalu dikejar oleh ketatnya perkembangan dunia informasi. Secara langsung membuat para pebisnis harus mengikuti jejak dari perkembangan tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia.

Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Dengan perkembangan digital yang terjadi saat ini perlu adanya inovasi yang tertanam dalam jiwa pelaku usaha itu sendiri. Seperti yang ditulis pada laman berita (Okezone.com) **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** digadagadag menjadi tonggak ekonomi Indonesia. Hanya saja, di tengah perkembangan era digitalisasi kian melesat,

Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah di utara Jawa Barat, yang mempunyai potensi bisnis yang luas, sehingga banyak bermunculan para pebisnis dalam berbagai bidang, akan tetapi hal ini justru membuat satu fenomenal dimana banyak sekali para pebisnis yang tidak tahan akan persaingan. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan akan teknologi informasi yang pada dasarnya dapat mendukung untuk keberlangsungan bisnis dan kinerja para pebisnis tersebut.

Keberhasilan yang ditargetkan oleh para pebisnis tidak akan lepas dari sebuah jiwa kewirausahaan yang dimiliki ataupun yang masih dapat dikembangkan pada diri sendiri, yang mana akan diharapkan menumbuhkan sikap untuk dapat mengimplemtasikan sistem informasi manajemen bisnis, menerima berbagai inovasi inovasi bisnis yang akan berdampak pada kinerja bisnisnya, dan diharapkan dapat mengatasi Munculnya masalah masalah seperti menjamurnya para pebisnis mikro yang mempunyai bisnis yang serupa ataupun banyaknya pebisnis yang tidak berhasil dalam jangka panjang.

Usaha Kecil Menengah menjadi faktor dari berkembangnya perkeekonomian, dimana pelaku udaha UKM ini menjadi penggerak atas sistem ekonomi di Indonesia untuk bersaing dengan produk lainnya. Menurut data yang diperoleh

dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2016 hingga 2017 adanya peningkatan jumlah dari UKM secara nasional itu sendiri.

Jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang eksis dan beroperasi di Kabupaten Bandung Barat (KBB) mencapai 40.000 orang. Namun sayang, produk mereka belum banyak yang diakomodir atau mendapatkan tempat untuk dipajang dan dijual di pasar modern di KBB.

Untuk memiliki daya saing dan keberlanjutan usaha, UMKM harus merespon Perubahan inovasi teknologi yang cepat, fokus pada kepentingan jangka panjang, menghasilkan produk ramah lingkungan dan mengupayakan pelestarian SDA, serta efisiensi penggunaan teknologi.

Faktor-faktor pendukung keberlanjutan usaha perlu ditingkatkan pada aktivitas usaha untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor profil, dukungan lingkungan eksternal, pemanfaatan sarana SIM, dan kompetensi yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, Faktor-faktor yang berpengaruh pada keberlanjutan usaha adalah faktor persepsi pelaku UMKM dan faktor pemanfaatan sarana SIM secara langsung berpengaruh pada keberlanjutan usaha, satu perubah pemanfaatan SIM tersebut lebih efektif untuk meningkatkan. Masih rendahnya jiwa kewirausahaan para pebisnis UMKM yang melihat bagaimana menciptakan jiwa kewirausahaan yang handal dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi bisni, Inovasi-Inovasi yang datang kurang dapat diadaptasi dengan baik untuk bisnisnya. Ketatnya persaingan Antara UMKM yang bermunculan dengan keunggulan keunggulan bisnis.

**Tabel 1.1. Jumlah Usaha Menurut Kab./Kota dan Skala Usaha di Jawa Barat  
Tahun 2016**

Kabupaten/Kota	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.BOGOR	368.740	6.308	375.048	8,09
02.SUKABUMI	266.945	2.057	269.002	5,80
03.CIANJUR	249.221	1.587	250.808	5,41
04.BANDUNG	348.858	4.419	353.277	7,62
05.GARUT	257.858	1.283	259.141	5,59
06.TASIKMALAYA	187.458	610	188.068	4,06
07.CIAMIS	138.877	842	139.719	3,01
08.KUNINGAN	94.090	795	94.885	2,05
09.CIREBON	250.162	2.442	252.604	5,45
10.MAJALENGKA	155.419	1.422	156.841	3,38
11.SUMEDANG	115.039	1.164	116.203	2,51
12.INDRAMAYU	189.325	1.721	191.046	4,12
13.SUBANG	168.486	1.292	169.778	3,66
14.PURWAKARTA	85.745	1.501	87.246	1,88
15.KARAWANG	230.654	2.952	233.606	5,04
16.BEKASI	225.844	5.198	231.042	4,98
17.BANDUNG BARAT	155.041	1.246	156.287	3,37
18.PANGANDARAN	59.990	303	60.293	1,30
71.KOTA BOGOR	83.515	2.891	86.406	1,86
72.KOTA SUKABUMI	39.059	923	39.982	0,86
73.KOTA BANDUNG	333.112	10.826	343.938	7,42
74.KOTA CIREBON	38.799	1.425	40.224	0,87
75.KOTA BEKASI	193.619	9.437	203.056	4,38
76.KOTA DEPOK	158.210	4.178	162.388	3,50
77.KOTA CIMAHI	55.851	1.059	56.910	1,23
78.KOTA TASIKMALAYA	89.488	1.625	91.113	1,97
79.KOTA BANJAR	25.553	343	25.896	0,56
<b>Jumlah</b>	<b>4.564.958</b>	<b>69.849</b>	<b>4.634.807</b>	<b>100,00</b>

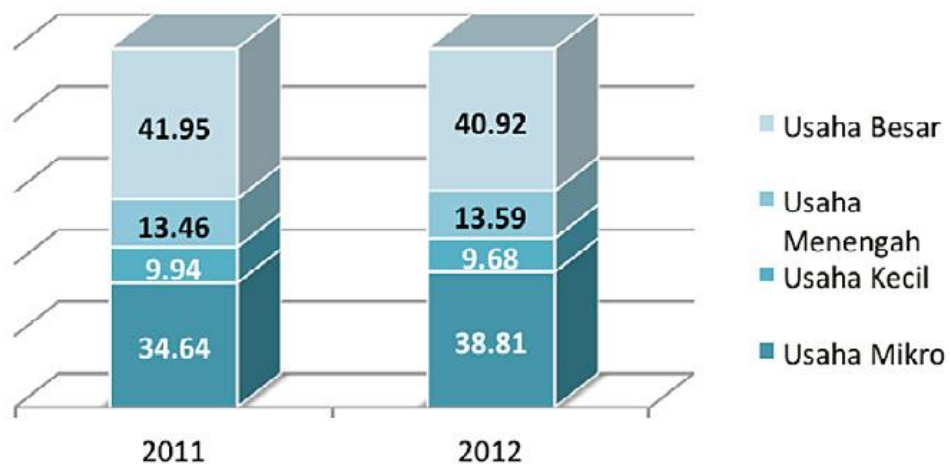
Sumber : BPS Jawa Barat

Dari tabel diatas terlihat bahwa UMK di kabupaten bandung barat mencapai 155.041 orang atau memiliki 3,37 % bagian UMK di Jawa Barat. Seperti yang dikatakan dalam berita dari sumber [jabar.sindonews.com](http://jabar.sindonews.com) Selasa (6/11/2018),..

Namun yang terdata secara resmi dan tercatat di kami baru 15.000 UMKM,” kata Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, KBB Ade Wahidin.

**Grafik 1.1. Perkembangan Usaha Besar dan UMKM**

**Tahun 2011 – 2012**



Sumber : BPS Kabupaten Bandung Barat 2016

Pelaku UMKM di KBB bergerak di berbagai bidang usaha, seperti makanan ringan, produk olahan, kerajinan, dan lain-lain. Sebagian besar dari mereka masih terkendala pemasaran yang masih terbatas sehingga sulit berkembang. Karena itu pemasaran melalui pasar modern menjadi sarana guna memperkenalkan produk UMKM KBB.

Kendala dan peluang produk UMKM KBB agar bisa memasuki pasar modern masih sangat sulit. Melalui bimbingan teknis (bimtek) ini, Diskop UMKM KBB ingin mendorong pelaku UMKM bisa *go public*. Salah satu caranya bekerja sama dengan pengusaha pasar modern.

Terkait permasalahan ini, pemerintah kabupaten bandung barat akan menginstruksikan agar dibuat *memorandum of understanding* (MOU) atau nota kesepahaman 6okum6 pasar modern dengan Pemda KBB guna memasarkan produk-produk UMKM.

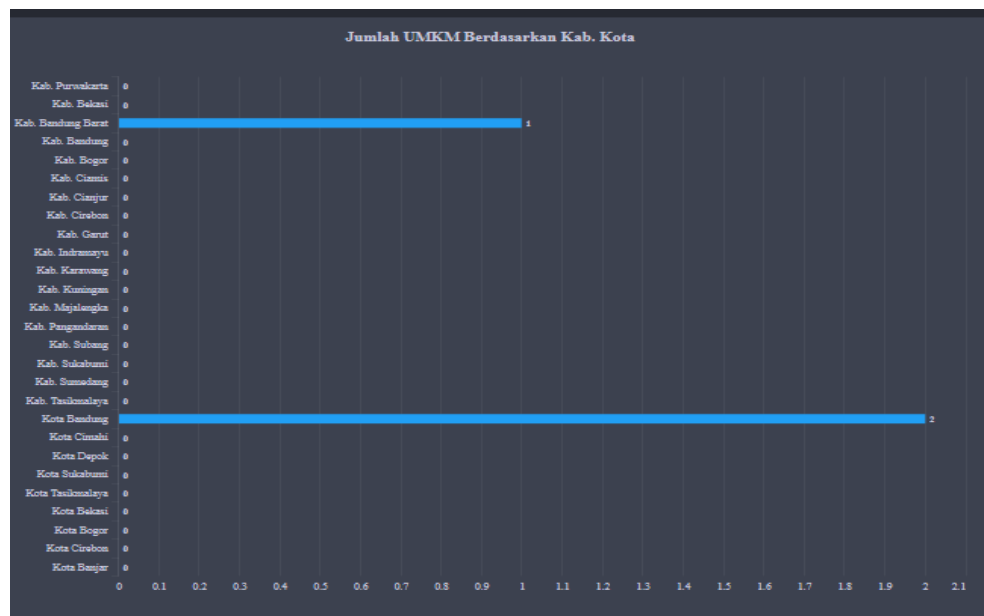
Tentu, pemkab akan diinventarisasi pasar modern yang telah berizin dan tingkat kunjungan atau belanja masyarakat cukup tinggi. Peluang ini yang harus dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dengan menciptakan produk unggulan atau khas KBB yang bisa menjadi ikon dan menarik orang untuk membeli. Pelaku UMKM dituntut menciptakan produk inovatif, berbeda, dan berkemasan menarik. Tujuannya agar produk bisa bersaing. KBB dengan keberadaan kawasan wisata Lembang banyak dikunjungi wisatawan.

- 1) Besar kemungkinan ketika produk UMKM KBB dipasarkan di pasar modern akan juga dibeli oleh wisatawan. Ketika itu terjadi, usaha pelaku UMKM maju dan terjadi penyerapan lapangan kerja. Sering dengan UMKM memenuhi kebutuhan produk dan jasa para pelanggannya, UMKM tersebut akan berusaha untuk mendapatkan di atas para pesaingnya. Satu hal yang tidak selalu terlihat adalah fakta bahwa sebua UMKM juga akan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui penggunaan sumber daya virtualnya.

Keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi untuk mendapatkan pengungkitan di dalam pasar. Akses yang dapat dimasuki oleh para wirausaha kurang tersebar luas sehingga berbagai informasi

yang seharusnya dapat mendukung tidak sampai dengan cepat dan sangat mempengaruhi kelangsungan bisnisnya

Grafik 1.2. Posisi Kabupaten Bandung barat berdasarkan jumlah UMKM

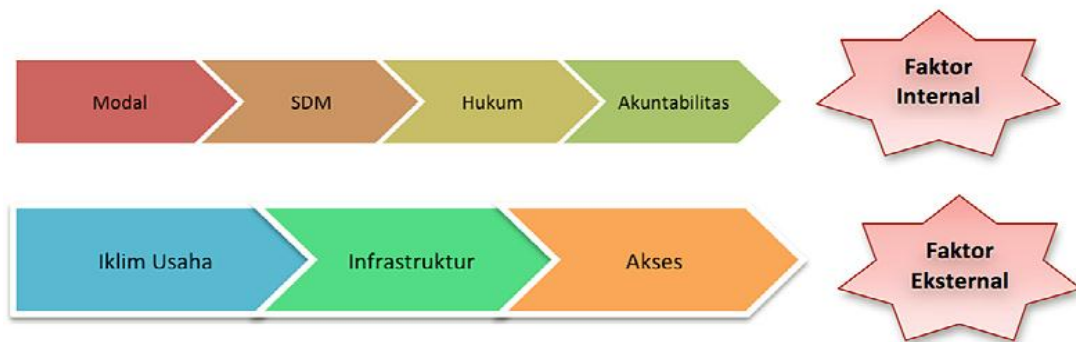


Sumber <http://geraiumkm.com>

Isu isu terkait permasalahan Umkm dibanding barat seperti Sebanyak 20 persen pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) di Kabupaten Bandung Barat belum memiliki izin usaha. Padahal, penerbitan izin usaha mikro dan kecil tidak dikenakan biaya. Kepemilikan izin usaha sendiri berguna untuk kepastian dan sarana pemberdayaan pelaku usaha. Dibalik itu ada sebuah peluang yang akan bisa diraih apabila dipandang dari sudut, keyakin bahwa sebuah UMKM meraih keunggulan kompetitif dengan menciptakan suatu rantai nilai. Margin adalah nilai dari produk dan jasa UMKM setelah dikurangi harga pokoknya, seperti yang diterima oleh pelanggan UMKM. UMKM menciptakan nilai dengan melakukan

apa yang disebut oleh porter sebagai aktifitas nilai. Koordinasi antar nnstakeholder UMKM masih belum padu.

**Gambar 1.1 Kendala Bisnis UMKM**



Sumber : BPS Kabupaten Bandung 2016

Berikut ini beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM:

1. Internal

- a. Modal Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan nnmampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan nncara menjalankan quality control terhadap produk. Kemampuan membaca



kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga nbelum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar. Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana nnmouth to mouth marketing (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran.Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja nnkarena keterbatasan kemampuan menggaji.Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, nsehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.Hukum Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.Akuntabilitas Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

## 2. Eksternal

- a. Iklim usaha masih belum kondusif. Koordinasi antar nnstakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing. Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan nnkelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.
- b. Infrastruktur Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan nndengan alat-alat teknologi. Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.

- c. Akses Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM nmendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah. Akses terhadap teknologi, Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, nnterutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan besar

Pada latar belakang inipun telah dilakukan survey awal terhadap 20 korespondensi yang tersebar di UMKM di daerah Bandung Barat data korespondensi sebagai berikut

**Tabel 1.2. Wirausaha Umkm Bandung Barat**

NO	PRODUK UNGGULAN	ALAMAT
1	Salsyah (Kerudung Lukis)	Bumi Cihanjuang RT. 04 RW. 11
2	Layyina (Accesoris dan Rajut)	Bumi Cihanjuang RT 04 RW 11
3	Cangkir/Teko Bambu	Kmp. Cipadawetan RT.06 RW 1
4	Furniture Bambu	Kmp. Pasirjaya RT. 03 RW 17 Ds.,
5	Aneka Tas	Kmp. Cigentur No. 97 RT. 04 RW
6	Kerajinan Tulang Ikan	Jl Simpang No. 440 RT. 2 RW 8
7	Osumi Bordir (Aneka Bordir)	Tatar Wangsakerta Jl.
8	Tumaritis (Wayang Kreasi)	Kmp Palasari RT 2 RW 11
9	Cecep Suparna (Wayang Golek)	Cirawamekar Kec Cipatat
10	UPPKS Kasih Ibu (Olahan Singkong)	Kertamulya Kec Padalarang
11	Edo Collection (Pakaian Payet)	Jl. Ciburial Kav No. 34 RT 3 RW
12	OOK (Kerajinan Batok)	Ds Kertawangi Kec Cisarua
13	Kartika Wangi (AnekaOlahan Jamur)	Ds Kertawangi Kec Cisarua
14	Telur Ayam Asin Bakar	Jl. Raya Batujajar RT 9 RW 3
15	Tania Accesoris	Ciampel Desa Laksanamekar
16	Jati Jaya Frame 2 (Bingkai Lukisan)	Tanimulya Kec Ngamprah
17	20 Furniture Bambu	Jl. Raya Batujajar/Selacau
18	Opak Aci Sampeu	Komp PR Kec Cihampelas
19	Anyaman Bambu	Ds Tangjung Wangi RT I RW 4
20	Senja Scraft (Kerudung)	JL Puter suci bandung

Sumber data pendanaan kur Bank Mandiri 2018.

Dalam penelitian ini dilakukan survey awal terkait variabel variabel yang akan diteliti, dengan tujuan untuk melihat kondisi UMKM di bandung Barat. Berikut survey awalnya.

**Tabel 1.3. Survey Awal Variabel Kinerja**

<b>Kinerja</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Biasa</b>
Omset usaha	31.5 %	41.2 %	27.3 %
kuantitas produk	34.8 %	48.5 %	16.7 %
Kualitas produk	32.4 %	45.6 %	22 %

Sumber Survey awal

Dilihat dari tabel nilai survey variabel kinerja bahwa dari setiap aspek menunjukkan rata-rata pada posisi baik, maka ini menunjukkan usaha dalam keadaan baik. Namun tidak dipungkiri masih ada yang menyatakan pada tingkat biasa pada aspek Omset usaha 27.3 % dan kualitas produk 22 %. Hal ini menjadi sorotan bahwa masih ada usaha yang menyatakan kinerja mereka masih biasa dan harus ditingkatkan.

**Tabel 1.4. Survey Awal Varibel Inovasi**

<b>Inovasi</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Biasa</b>
Kekhasan Produk	39.8 %	41.2 %	19 %
Keunikan Produk	35.7 %	48.5 %	15.8 %
Kerumitan Produk	30.5 %	37.2 %	32.3 %

Sumber Survey awal

Dilihat dari tabel nilai survey variabel Inovasi bahwa dari setiap aspek menunjukkan rata-rata pada posisi baik, maka ini menunjukkan usaha dalam keadaan baik. Namun tidak dipungkiri masih ada yang menyatakan pada tingkat biasa pada variabel Keunikan Produk 15.8 % dan Kerumitan Produk 32.3 %, . Hal ini menjadi

**Tabel 1.5. Survey Awal Varibel Jiwa Kewirausahaan**

<b>Jiwa Kewirausahaan</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Biasa</b>
Kreatifitas	45.8 %	41.2 %	13 %
Inovasi	40.1 %	32.5 %	27.4 %
Keyakinan diri	57.1 %	42.9 %	0 %

Sumber Survey awal

Dilihat dari tabel nilai survey variabel Jiwa Kewirausahaan bahwa dari setiap aspek menunjukkan rata-rata pada posisi baik, maka ini menunjukkan usaha dalam keadaan baik. Namun tidak dipungkiri masih ada yang menyatakan pada tingkat biasa pada aspek Inovasi 27.4 % dan kreatifitas 13 % serta kerja keras, . Hal ini menjadi sorotan bahwa masih ada hambatan sehingga dalam variabel ini dinilai masih biasa.

**Tabel 1.6. Survey Awal Varibel Sistem Informasi Manajemen**

<b>SIM</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Biasa</b>
Keterampilan Komputerisasi	27.3 %	41.2 %	31.5 %
Pengetahuan media sosial	42.7 %	48.5 %	8.8 %
Teknis it	11.8 %	32.7 %	55.8 %

Sumber Survey awal

Dilihat dari tabel nilai survey variabel Sistem Informasi Manajemen bahwa dari setiap aspek menunjukkan rata-rata pada posisi baik, maka ini menunjukkan usaha dalam keadaan baik. Namun tidak dipungkiri masih ada yang menyatakan pada tingkat biasa pada variabel Keterampilan Komputerisasi, Pengetahuan media social dan Teknis it sebesar 55.8 % , . Hal ini menjadi sorotan bahwa masih ada hambatan sehingga dalam variabel ini dinilai masih biasa dan perlu ditingkatkan.

sorotan bahwa masih ada hambatan sehingga dalam variabel ini dinilai masih biasa dan perlu ditingkatkan.

Data-data yang disebutkan sebelumnya telah membuktikan begitu besarnya variabel variabel tersebut berpengaruh terhadap UMKM kabupaten bandung barat itu sendiri , meskipun demikian bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM. Untuk itulah topic “ Penerapan sistem informasi manajemen, jiwa kewirausahaan, inovasi bisnis dan implikasinya terhadap kinerja para euntrepreneur.para pebisnis UMKM di Kab Bandung Barat

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Atas pemaparan permasalahan diatas untuk para pebisnis UMKM Kab Bandung barat dapat di identifikasikan dari beberapa faktor yaitu

- 1) Terdapat kelemahan sebesar 31,5 % % dalam Penerapan sistem informasi manajemen pada Keterampilan Komputerisasi, Pengetahuan media social dan sebesar 55,8 % di aspek teknis it. Hal ini menjadi sorotan bahwa masih ada hambatan UMKM Kabupaten Bandung Barat
- 2) Pada jiwa kewirausahaan terdapat kriteria kewirausahaan yang dinilai masih biasa yaitu di sikap pada lingkup sumber daya manusia tingkat manajerial.inovasi sebesar 27,4 % dan kreatifitas sebesar 13 % yang melihat bagaimana menciptakan jiwa kewirausahaan yang handal dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi bisni
- 3) Inovasi-Inovasi yang datang kurang dapat diadaptasi dengan baik untuk bisnisnya. Khususnya Pada kerumitan Produk dinilai biasa sebesar 32.2 %

- 4) Ketatnya persaingan Antara UMKM yang bermunculan dengan keunggulan keunggulan bisnis.
- 5) Akses yang dapat dimasuki oleh para wirausaha kurang tersebar luas sehingga berbagai informasi yang seharusnya dapat mendukung tidak sampai dengan cepat dan sangat mempengaruhi kelangsungan bisnisnya
- 6) Koordinasi antar stakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang berdasarkan pemaparan masalah di latar belakang, yaitu;

- 1) Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen dan jiwa kewirausahaan, inovasi bisnis dan kinerja para entrepreneur. para pebisnis UMKM di Kab Bandung Barat.
- 2) Bagaimana hubungan penerapan sistem informasi manajemen dan jiwa kewirausahaan di Kab Bandung Barat.
- 3) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi manajemen, jiwa kewirausahaan terhadap inovasi bisnis, baik secara parsial dan simultan
- 4) Seberapa besar dampak inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM di kab Bandung Barat.

#### **1.4. Tujuan penelitian**

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem informasi manajemen dan jiwa kewirausahaan, inovasi bisnis dan kinerja para euntrepreneur di Kab Bandung Barat.
- 2) Untuk menganalisa hubungan penerapan sistem informasi manajemen dan jiwa kewirausahaan di Kab Bandung Barat.
- 3) Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi manajemen, jiwa kewirausahaan terhadap inovasi bisnis, baik secara parsial dan simultan
- 4) Untuk melihat dampak inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM di kab Bandung Barat.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

- 1) Untuk UMKM dapat menjadi sarana masukan bagi keberlangsungan bisnis dan perputaran bisnisnya.
- 2) Bagi universitas sebagai tambahan atas penelitian khususnya dibidang kewirausahaan dan sumber daya manusia.
- 3) Sebagai syarat lulus program Pasca Sarjana Magister Manajmen Universitas Komputer Indonesia.
- 4) Sebagai referensi dasar untuk para euntrepreneur dalam menyikapi peluang dan hambatan di dalam bisnisnya dengan harapan dapat membantu keberhasilan usahanya.

## **1.6.Batasan Masalah**

Adanya pokok masalah yang menjadi bahan penelitian mempunyai batasan batasan masalah yang akan diteliti, yaitu ;

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan untuk para pebisnis UMKM Kab Bandung barat dengan objek penelitian adalah level pemilik usaha.
- 2) Penerepan sistem informasi yang diteliti adalah penggunaan sistem informasi manajemen yang sudah ada.
- 3) Hanya dilakukan pada indikator penerapan sistem informasi manajemen, jiwa kewirausahaan, inovasi bisnis dan kinerja para euntrepreneur



